

PELATIHAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR DAN ASSESMENT LITERASI SECARA INKLUSIF BAGI GURU SD LABSCHOOL UNTUK DIAGNOSTIK AWAL SISWA

Zaenal Abidin¹, Diah Anggraeny², Onny Fransinata Anggara³, Novia Restu Windayani⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

zaenalabidin@unesa.ac.id

Abstract

Teachers play an important role in preparing teaching materials and diagnostic assessments as a basis for planning learning that meets students' needs. A needs analysis at SD Labschool Universitas Negeri Surabaya shows that teachers still face difficulties in creating teaching materials and literacy assessment instruments that are contextual, adaptive, and aligned with the characteristics of students in inclusive schools. This Community Service activity (PKM) aims to improve teachers' competence in preparing teaching materials and inclusive literacy assessments to support the initial student diagnostics. The implementation methods include needs analysis, material preparation, 32 hours of training, practice in preparing learning tools, mentoring, as well as monitoring and evaluation. The training materials cover literacy concepts, diagnostic assessments, inclusive learning, preparing teaching materials, and developing assessment instruments. The results of the activity show that.

Keywords: *diagnostic assessment, teaching materials, literacy, inclusive education, elementary school teachers*

Abstrak

Guru memiliki peran penting dalam menyusun bahan ajar dan asesmen diagnostik sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan di SD Labschool Universitas Negeri Surabaya menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun bahan ajar dan instrumen asesmen literasi yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah inklusif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar dan asesmen literasi secara inklusif untuk mendukung pelaksanaan diagnostik awal siswa. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi, pelatihan selama 32 jam pelajaran, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Materi pelatihan mencakup konsep literasi, asesmen diagnostik, pembelajaran inklusif, penyusunan bahan ajar, dan pengembangan instrumen asesmen. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar yang lebih kontekstual, adaptif, dan inklusif serta mengembangkan instrumen asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal literasi peserta didik. Luaran kegiatan meliputi modul pelatihan, contoh bahan ajar berbasis literasi, instrumen asesmen diagnostik, dokumentasi kegiatan, serta artikel ilmiah. Program ini juga memperkuat kemitraan antara Universitas Negeri Surabaya dan SD Labschool UNESA dalam mendukung implementasi pembelajaran inklusif berbasis asesmen diagnostik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan dasar yang lebih berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: asesmen diagnostik, bahan ajar, literasi, pendidikan inklusif, guru sekolah dasar,

Submitted: 2026-07-02

Revised: 2026-07-10

Accepted: 2026-07-17

Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan upaya memberikan kesempatan belajar yang setara kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan maupun kebutuhan khusus. Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif, SD Labschool Universitas Negeri Surabaya (UNESA) berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang ramah, menghargai keberagaman, serta mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional setiap peserta didik. Penerapan pembelajaran inklusif tersebut menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik yang beragam, termasuk melalui penyusunan bahan ajar dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan kepala sekolah dan guru SD Labschool UNESA, ditemukan bahwa kemampuan literasi peserta didik pada awal masuk sekolah masih sangat beragam. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) yang baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan karena belum menguasai kemampuan dasar tersebut. Perbedaan kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan prasekolah yang ditempuh peserta didik sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Kondisi tersebut mengakibatkan guru menghadapi tantangan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan awal masing-masing siswa.

Keberagaman kemampuan awal peserta didik menunjukkan pentingnya pelaksanaan asesmen diagnostik sebagai langkah awal untuk memetakan kemampuan literasi siswa. Hasil asesmen tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki instrumen asesmen diagnostik yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah. Selama ini guru lebih banyak memanfaatkan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang disediakan pemerintah, padahal instrumen tersebut masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata peserta didik di SD Labschool UNESA. Selain itu, guru juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun soal asesmen, menginterpretasikan hasil asesmen, serta memanfaatkan hasil tersebut sebagai dasar penyusunan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih terbatasnya kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar berbasis literasi yang kontekstual dan inklusif. Bahan ajar yang digunakan selama ini belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik maupun kebutuhan pembelajaran di kelas inklusif. Akibatnya, proses pembelajaran belum mampu mengoptimalkan potensi setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru, tidak hanya dalam memahami konsep asesmen diagnostik, tetapi juga dalam mengembangkan bahan ajar yang adaptif dan mampu mendukung pembelajaran inklusif.

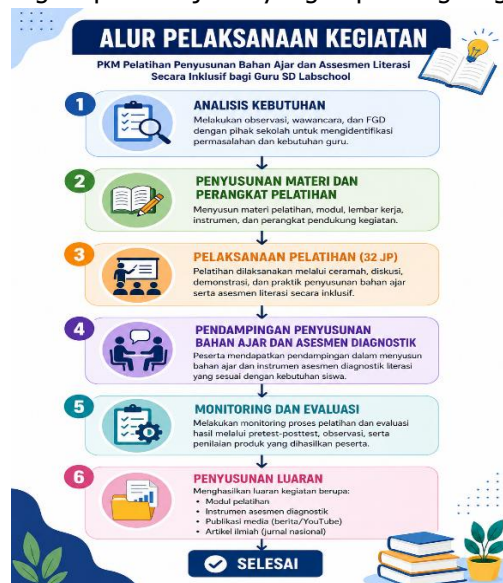
Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, tim PKM Universitas Negeri Surabaya menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar dan Asesmen Literasi Secara Inklusif bagi Guru SD Labschool untuk Diagnostik Awal Siswa. Program pelatihan dirancang dalam tiga tahapan, yaitu pemberian materi mengenai konsep literasi dan asesmen diagnostik, praktik penyusunan bahan ajar dan instrumen asesmen secara berkelompok dengan pendampingan pakar, serta praktik mandiri terbimbing. Pelatihan dilaksanakan selama 32 jam pelajaran melalui kombinasi kegiatan luring dan daring sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dapat langsung diterapkan di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dan guru SD Labschool Universitas Negeri Surabaya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusif masih menghadapi beberapa kendala, khususnya dalam penyusunan bahan ajar dan asesmen literasi untuk diagnostik awal peserta didik. Kemampuan awal literasi siswa sangat beragam karena dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan prasekolah yang berbeda. Sebagian siswa telah menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif. Kondisi tersebut menyebabkan guru memerlukan instrumen asesmen yang mampu memetakan kemampuan awal peserta didik secara akurat sebagai dasar penyusunan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan, ditemukan bahwa guru belum memiliki instrumen asesmen diagnostik yang dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik di SD Labschool UNESA. Selama ini guru lebih banyak menggunakan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang disediakan pemerintah, namun instrumen tersebut masih bersifat umum sehingga belum mampu menggambarkan kemampuan awal peserta didik secara spesifik. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam merancang soal asesmen literasi, menginterpretasikan hasil asesmen, serta memanfaatkan hasil pemetaan tersebut sebagai dasar penyusunan pembelajaran berdiferensiasi. ermasalahan lain adalah keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis literasi yang kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif. Bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran karena guru belum memiliki perangkat pembelajaran yang mampu menyesuaikan tingkat kesiapan belajar siswa.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SD Labschool Universitas Negeri Surabaya dengan sasaran seluruh guru sekolah dasar sebagai peserta pelatihan. Program bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar dan asesmen literasi secara inklusif sebagai dasar pelaksanaan asesmen diagnostik awal peserta didik. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan, praktik, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang dapat langsung diterapkan di sekolah.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara sistematis melalui enam tahapan utama sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

a. Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama kepala sekolah dan guru SD Labschool Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam menyusun bahan ajar dan asesmen literasi, serta memetakan kebutuhan pelatihan yang sesuai dengan kondisi

sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru masih memerlukan peningkatan kompetensi dalam menyusun asesmen diagnostik dan bahan ajar yang bersifat kontekstual serta inklusif.

b. Penyusunan Materi dan Perangkat Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim PKM menyusun materi pelatihan yang meliputi konsep literasi, asesmen diagnostik, pembelajaran inklusif, penyusunan bahan ajar, serta pengembangan instrumen asesmen. Selain materi, tim juga menyiapkan modul pelatihan, lembar kerja peserta, instrumen evaluasi, dan perangkat pendukung lainnya agar proses pelatihan dapat berlangsung secara efektif.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama **32 Jam Pelajaran (JP)** melalui kombinasi kegiatan luring dan daring. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, praktik penyusunan bahan ajar dan asesmen diagnostik, serta presentasi hasil kerja peserta. Melalui kegiatan ini peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis literasi secara inklusif.

d. Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar dan Asesmen Diagnostik

Setelah pelatihan, peserta memperoleh pendampingan secara intensif dalam menyusun bahan ajar dan instrumen asesmen diagnostik. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi, diskusi, serta pemberian umpan balik terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan karakteristik peserta didik di SD Labschool UNESA.

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pelatihan dan peningkatan kompetensi peserta. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, observasi selama pelatihan, serta penilaian terhadap produk bahan ajar dan instrumen asesmen yang disusun oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis literasi secara inklusif.

f. Penyusunan Luaran

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan berbagai luaran pengabdian yang meliputi modul pelatihan, contoh bahan ajar berbasis literasi, instrumen asesmen diagnostik, dokumentasi kegiatan, publikasi media daring, serta artikel ilmiah. Luaran tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh sekolah dan menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran inklusif di sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

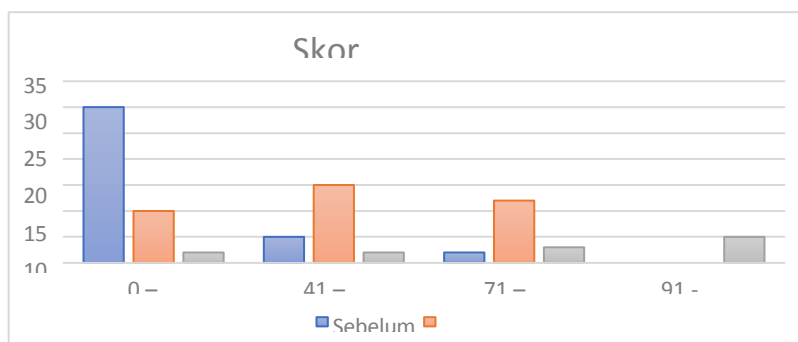
Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SD Labschool Universitas Negeri Surabaya dengan sasaran guru sekolah dasar sebagai peserta pelatihan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun bahan ajar dan asesmen literasi secara inklusif sebagai dasar pelaksanaan asesmen diagnostik awal peserta didik. Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan teknis pelaksanaan, serta mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan bahan ajar dan asesmen literasi. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep literasi, asesmen diagnostik, pembelajaran inklusif, serta teknik penyusunan bahan ajar dan instrumen asesmen yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Pelatihan dilaksanakan selama 32 Jam Pelajaran (JP) melalui kombinasi kegiatan luring dan daring dengan metode ceramah interaktif,

diskusi, demonstrasi, studi kasus, dan praktik. Selama proses pelatihan, peserta aktif berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran serta berbagi pengalaman dalam menangani peserta didik dengan kemampuan literasi yang beragam. Penyampaian materi tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan contoh implementasi asesmen diagnostik sebagai dasar penyusunan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusif.

Setelah memperoleh materi, peserta mengikuti kegiatan praktik penyusunan bahan ajar berbasis literasi dan instrumen asesmen diagnostik secara berkelompok dengan pendampingan langsung dari tim PKM. Pada tahap ini guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di SD Labschool UNESA. Setiap kelompok mempresentasikan hasil penyusunan perangkat pembelajaran untuk memperoleh umpan balik dari narasumber sehingga bahan ajar dan instrumen asesmen yang dihasilkan menjadi lebih kontekstual, adaptif, dan memenuhi prinsip pendidikan inklusif. Pendampingan juga dilakukan secara berkelanjutan melalui konsultasi selama proses penyempurnaan perangkat pembelajaran sehingga guru memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengembangkan asesmen diagnostik sebagai dasar perencanaan pembelajaran.

Tahap akhir kegiatan meliputi monitoring dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta, penilaian hasil praktik, serta pengukuran peningkatan pemahaman guru menggunakan pretest dan posttest. Hasil evaluasi



menunjukkan ad

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar berbasis literasi serta instrumen asesmen diagnostik yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah inklusif. Selain peningkatan kompetensi guru, kegiatan ini juga menghasilkan berbagai luaran berupa modul pelatihan, contoh bahan ajar berbasis literasi, instrumen asesmen diagnostik, dokumentasi kegiatan, publikasi media daring, dan draft artikel ilmiah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung implementasi pembelajaran inklusif dan memperkuat kemitraan antara Universitas Negeri Surabaya dengan SD Labschool UNESA.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari analisis kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan memperoleh respons positif dari guru SD Labschool Universitas Negeri Surabaya. Selama pelaksanaan pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan terlibat aktif dalam diskusi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, serta berbagi pengalaman mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi dan asesmen diagnostik.



Penyampaian materi mengenai konsep literasi, asesmen diagnostik, dan pembelajaran inklusif memberikan pemahaman baru kepada peserta mengenai pentingnya pemetaan kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru memperoleh pengetahuan mengenai penyusunan instrumen asesmen yang mampu mengidentifikasi kemampuan membaca, menulis, dan numerasi sebagai dasar penyusunan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai penyusunan bahan ajar yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah inklusif.

Kegiatan PKM menghasilkan beberapa luaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah secara berkelanjutan, yaitu modul pelatihan penyusunan bahan ajar dan asesmen literasi secara inklusif, contoh bahan ajar berbasis literasi, instrumen asesmen diagnostik, dokumentasi kegiatan, publikasi media daring, serta draft artikel ilmiah. Selain menghasilkan perangkat pembelajaran, kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara Universitas Negeri Surabaya dan SD Labschool UNESA dalam pengembangan pembelajaran inklusif berbasis asesmen diagnostik. Luanan tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus menjadi model pelatihan yang dapat direplikasi pada sekolah dasar lainnya.

Kesimpulan

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya. Kesimpulan dapat berupa paragraf, juga dapat berbentuk point-point dengan menggunakan numberings (Tahoma, 10pt, spasi 1,15).

Daftar Pustaka

- Ainscow, M. (2020). Promoting inclusion and equity in education: Lessons from international experiences. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 6(1), 7–16.
<https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>
- Asesmen Nasional. (2022). *Panduan asesmen diagnostik*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Florian, L., & Beaton, M. (2018). Inclusive pedagogy in action: Getting it right for every child. *International Journal of Inclusive Education*, 22(8), 870–884.
<https://doi.org/10.1080/13603116.2017.1412513>
- Hattie, J. (2018). *Visible learning: Feedback*. Routledge.

- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R&D program in reading comprehension*. RAND Corporation.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education—All means all*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, Z. K. (2022). Pengembangan asesmen diagnostik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 120–131.
- Widodo, A., & Riandi. (2021). Literacy-oriented learning in elementary schools: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 356–366. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.29812>
- Yulianti, D., & Kurniawan, D. A. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 65–78.